

Implementasi Budaya Religius Dalam Mendisiplinkan Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung

Cici Nurpujianti^{1*}, Mukhlishah², Iim Ibrohim³, Muhtadin⁴and Hernawati³

¹ Universitas Muhammadiyah Bandung; cicinurfujianty684@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Bandung; mukhlishah@umbandung.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Bandung; Iimibrohim@umbandung.ac.id

⁴ Universitas Muhammadiyah Bandung; muhtadin@umbandung.ac.id

⁵ Universitas Muhammadiyah Bandung; hernawati@umbandung.ac.id

Abstract: Schools have an important role to play in being able to minimise and overcome juvenile delinquency by improving and strengthening the disciplinary character of students through habituation and the application of religious culture carried out at school. The goal is for students to have a good personality by applying discipline. Therefore, discipline is important for several reasons, namely because of self-awareness, so that students succeed in learning. Without good discipline, the school atmosphere becomes less conducive for students who arrive late, break the rules, and even get sanctioned when they are not disciplined. Schools can familiarise students with the norms and values of life by implementing discipline. Discipline is a way for students to achieve success and is useful for the future. This study aims to determine the implementation of religious culture in disciplining students through: 1) the design of the implementation of religious culture in disciplining students in class VIII SMP Muhammadiyah 3 Bandung City; 2) the implementation of religious culture in disciplining students in class VIII SMP Muhammadiyah 3 Bandung City; 3) supporting and inhibiting factors for the implementation of religious culture in disciplining students; and 4) the results of the implementation of religious culture in disciplining students in class VIII SMP Muhammadiyah 3 Bandung City. The method used in this research is descriptive analysis with a qualitative approach. Data collection through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that there are changes in student behaviour after the implementation of a religious culture. Students began to be disciplined in utilising time and obeying the rules, both at school and outside school.

Keywords: religious culture, student discipline

Abstrak: Sekolah memiliki peranan penting untuk dapat meminimalisir serta menanggulangi kenakalan remaja dengan meningkatkan dan memperkuat karakter disiplin peserta didik, melalui pembiasaan dan penerapan budaya beragama yang dilakukan di sekolah. Tujuan menjadikan peserta didik yang mempunyai kepribadian baik dengan menerapkan kedisiplinan. Maka dari itu, Pentingnya disiplin karena beberapa alasan, yaitu karena kesadaran diri, sehingga siswa berhasil dalam belajarnya. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah menjadi kurang kondusif seperti peserta didik yang datang terlambat, melanggar aturan bahkan mendapatkan sanksi ketika peserta didik tidak disiplin. Sekolah dapat membiasakan norma-norma, nilai-nilai kehidupan dengan menerapkan kedisiplinan. Disiplin merupakan jalan bagi peserta didik dalam meraih kesuksesan dan berguna bagi masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi budaya religius dalam mendisiplinkan peserta didik melalui: 1) Desain implementasi budaya religius dalam mendisiplinkan peserta didik kelas 8 SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung 2) Implementasi budaya religius dalam mendisiplinkan peserta didik kelas 3) Faktor pendukung dan penghambat implementasi budaya religius dalam mendisiplinkan peserta didik, 4) Hasil implementasi budaya

religius dalam mendisiplinkan peserta didik kelas 8 SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya suatu perubahan perilaku peserta didik setelah menerapkan budaya religius, peserta didik mulai disiplin dalam memanfaatkan waktu dan menaati peraturan, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Kata Kunci: Budaya Religius, Disiplin Peserta Didik

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan mampu merubah tatanan hidup manusia yang dapat memperoleh dan menjalankan kehidupan sehingga memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas melainkan bisa berlangsung di luar kelas. Pun Pendidikan tidak hanya sebatas pengembangan intelektualitas dengan kata lain tidak hanya sebatas meningkatkan kecerdasan saja melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan merupakan sarana utama dalam mengembangkan kepribadian bagi setiap manusia (Hasan Bashari, 2009).

Semakin berkembangnya zaman, persoalan-persoalan dihadapi adalah dengan menyiapkan generasi muda religius dan modern serta mampu untuk bersaing dan tidak terlena menghadapi kehidupan yang serba teknologi. Pada dasarnya kenakalan remaja senantiasa melanggar aturan dan norma dengan berperilaku menyimpang. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya ketidakdisiplinan remaja terhadap aturan yang berlaku, baik itu di keluarga, sekolah, masyarakat, maupun norma diri sebagai individu dan penanaman norma tersebut pada dasarnya harus diberikan kepada remaja atau peserta didik supaya mereka mempunyai pemahaman yang baik terkait dengan norma (Hikmah Rahmawati, 2016).

Menurut KBBI, disiplin adalah tata tertib (disekolah, kemitraan, dan sebagainya, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya), bidang studi yang memiliki objek, system, dan metode tertentu. Disiplin secara epistemologi merupakan tata tertib yang digunakan untuk menjalankan sekolah dan dijalani secara bersama-sama. Diperlukannya kedisiplin dalam proses pembelajaran bertujuan bukan hanya untuk menjaga kondisi belajar dan mengajar berjalan dengan lancar akan tetapi untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap peserta didik.

Sedangkan Soegeng Prijodarminto, dikutip dari Renisa Mahasti menyatakan bahwa disiplin merupakan kondisi dimana tercipta dan terbentuknya suatu proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban (Renisa Mahasti, 2020).

Kenakalan remaja disebabkan ketidakdisiplinan terhadap sebuah aturan yang ditetapkan di sekolah, keluarga ataupun masyarakat. Disiplin bukan hanya tepat waktu akan tetapi juga patuh terhadap aturan yaitu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan. Dengan demikian perbuatan tersebut harus dilakukan dengan teratur dan terus menerus (Hikmah

Rahmawati,2016). Allah mengajarkan hamba-hambanya untuk senantiasa disiplin dan saling menasehati dalam kebaikan, sebagaimana tercantum dalam Q.S Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ, إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي حُسْنٍ, إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّلِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ هُوَ تَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya:" Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran." (QS. Al-'Ashr:1-3).

Dalam upaya untuk mendisiplinkan peserta didik, sekolah berperan penting meminimalisir kenakalan remaja dengan meningkatkan dan memperkuat karakter disiplin melalui pembiasaan dan penerapan budaya beragama. Budaya religius di sekolah pada awalnya merupakan terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai budaya dalam berprilaku dan budaya organisasi dengan diikuti oleh warga sekolah (Hikmah Rahmawati, 2016).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), budaya diartikan sebagai: pikiran, adat istiadat, sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju) sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar di ubah. Menurut E.B Taylor mendefinisikan bahwa budaya merupakan keseluruhan yang kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, adat dan berbagai kemampuan serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Budaya religius di sekolah pada awalnya merupakan terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai budaya dalam berprilaku dan budaya organisasi dengan diikuti oleh warga sekolah (Asmaun Sahlan, 2010). Budaya religius disini dapat diartikan sebagai pembudayaan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan di sekolah, dengan tujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai agama Islam diperoleh peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran di sekolah dan diharapkan dapat melekat pada perilaku peserta didik dalam kesehariannya.

Peserta didik di lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung memiliki keberagaman sikap yang tinggi. Sebagian peserta didik terkhusus peserta didik kelas tidak melaksanakan budaya religius dengan baik sebagaimana yang sudah diterapkan di sekolah sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui: 1. Bagaimana desain implementasi budaya religius dalam mendisiplinkan peserta didik kelas 8 SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung. Bagaimana Implementasi budaya religius dalam mendisiplinkan peserta didik kelas 8 SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi budaya religius dalam mendisiplinkan peserta didik kelas 8 SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung. Bagaimana hasil implementasi budaya religius dalam mendisiplinkan peserta didik kelas 8 SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung. Dengan demikian peneliti mengambil judul Implementasi Budaya Religius dalam Mendisiplinkan Peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan ini, peneliti mengamati secara langsung dan mengundang informan untuk memberikan informasi mengenai objek penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil yang terbaik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung. Setelah pengumpulan data, data disajikan dalam hasil penelitian lalu kemudian dianalisis pada pembahasan selanjutnya dan akan memperoleh kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan dalam Implementasi budaya religius dalam mendisiplinkan peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik yaitu metode yang berfungsi sebagai upaya untuk mendapatkan data-data secara mendalam. Adapun data yang diperoleh dari narasumber adalah fakta apa saja yang membuat disiplin peserta didik dalam mengimplementasikan budaya religius dalam mendisiplinkan peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung dengan dasarpeneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan dan penerapan budaya religius dalam mendisiplinkan peserta didik yang setiap tahunnya semakin baik. Sumber data yang diperoleh yaitu kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum, wakasek bidang kesiswaan, guru PAI dan peserta didik kelas 8 di SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung. dan sumber data skunder seperti jurnal, buku, dan laporan notulensi dan sumber lainnya yang berkaitan dengan implementasi budaya religius dan tentang kedisiplinan peserta didik.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam mengetahui implementasi budaya religius dalam mendisiplinkan peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung. Adapun Teknik Analisa datanya dengan reduksi data yaitu kegiatan dalam menyederhanakan dan membuang data dasar dari lapangan yang tidak dapat dipakai. Kemudian data disajikan dengan kegiatan analisis yang mendeskripsikan data lanjutan memungkinkan adanya pemahaman dalam pengambilan pada tindakanselanjutnya. Setelah itu melakukan verifikasi data yaitu penarikan kesimpulan yang menjawab dari rumusan masalah dalam sebuah penelitian.

3. Hasil Dan Pembahasan

1. Desain Implementasi Budaya Religius Dalam Mendisiplinkan Peserta Didik Kelas 8 SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung.

Upaya untuk membentuk kedisiplinan peserta didik, diperlukan adanya pembiasaan dan latihan seperti diterapkannya budaya religius yang ada di sekolah. Tujuannya agar kedepannya budaya yang diterapkan dan dibiasakan di sekolah khususnya penerapan budaya religius bisa melatih kepribadian peserta didik ketika hidup di masyarakat dengan memegang teguh alquran sebagai prinsip dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian budaya religius yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung. Ada tujuh budaya religius yaitu:

- Pembiasaan Sholat Dzuhur dan Ashar Bejamaah

Sholat dzuhur berjamaah yang dibiasakan di SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung, dilaksanakan pada pukul 12.00-12.20 dan shalat Ashar dilaksanakan pukul 16.00-16.20. Ketika bel berbunyi peserta didik bergegas dan bersiap melaksanakan shalat berjamaah, kemudian ketika waktu adzan sudah tiba semua peserta didik harus sudah berada di lapangan untuk melaksanakan shalat. Kemudian setelah iqahah shalat dzuhur salah satu bapak guru menjadi imam.

Pembiasaan sholat dzuhur dan Ashar berjamaah termasuk kedalam budaya religius yang ada di sekolah. Semua peserta didik diharuskan melaksanakan sholat berjamaah dzuhur dan Ashar. Sebagaimana para ulama bersepakat bahwa sholat berjamaah dilakukan dalam sholat fardu dan sunnah. Sholat berjamaah minimal dilakukan oleh dua orang yang satu menjadi imam dan yang lainnya menjadi maknum (Isnatin Ulfah,2009).

Terdapat Hadist Nabi Saw. Berkaitan dengan shalat berjamaah dalam kitab Shahih Bukhari Nomor 662: "Telah menceritakan kepada kami 'Amru bin Khalid berkata, telah menceritakan kepada kami Zuhair dari Humaid dari Anas bin Malik dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Luruskanlah shaf-shaf kalian, sesungguhnya aku dapat melihat kalian dari balik punggungku." Dan setiap orang dari kami merapatkan bahunya kepada bahu temannya, dan kakinya pada kaki temannya" (HR. Bukhari).

Dari Amr Bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "*Perintahkan anak-anakmu melaksanakan sholat sedang mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena tinggal sholat sedang mereka berusia 10 tahun dan pisahkan antara mereka di tempat tidurnya*" (Hadis hasan. Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang Hasan), (Ilyas, M. (2021).

Dari beberapa hadis diatas hendaknya para orang tua mendidik serta mengajarkan tharah dan sholat kepada anak-anak mereka sedari kecil. Bahkan sebelum umur mereka beranjak tujuh tahun. Dan boleh memukulnya apabila sudah baligh tidak melaksanakan sholat.

b. Pembiasaan Membaca Alquran

Pembiasaan membaca alquran dilaksanakan setelah sholat dzuhur berjamaah, dengan cara setelah peserta didik shalat dzuhur lalu berdoa, lalu peserta didik perwakilan dari kelas yang sudah terjadwal, memimpin membaca satu ayat alquran setelah itu diikuti oleh semua peserta didik. Peserta didik membaca alquran setelah melaksanakan sholat dzuhur berjamaah yang di

pimpin oleh peserta didik yang menjadi piketnya sebanyak 5 sampai sepuluh ayat. Pada dasarnya keutamaan membaca alquran adalah sebagai berikut:

Dari Umar RA bahwa Nabi SAW bersabda, "Bacalah Alquran, karena dia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela (pemberi syafaat) bagi orang yang mempelajari dan menaatiinya." (HR Muslim).

Dari Uqbah bin Amir RA bahwa Nabi SAW bersabda, "Apakah tidak senang seseorang dari kalian pergi ke masjid lalu mempelajari atau membaca dua ayat Alquran, yang hal itu lebih baik baginya dari pada (berqurban) dua ekor unta, dan tiga ayat lebih baik dari pada (berqurban) tiga ekor unta, empat ayat lebih baik daripada (berqurban) empat ekor unta dan seterusnya." (HR Muslim).

Hadist diatas menjelaskan bahwa membaca alquran memiliki keutamaan yaitu sebagai pemberi syafaat nanti di hari kiamat. Dan keutamaan membaca dua ayat alquran lebih baik dari pada berqurban dua ekor unta dan membaca tiga sampai empat ayat alquran lebih baik dari pada berqurban tiga sampai empat ekor unta.

c. Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun),

Salah satu contoh budaya 5S yang di implementasikan di SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung adalah setiap masuk kelas peserta didik yang baru datang atau terlambat dan ketika guru sudah ada, peserta didik biasanya mengucap salam. Ketika bertemu pun berusaha untuk mengucap salam dan menyapa.

Islam di menganjurkan untuk memberikan sapaan pada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam di samping sebagai doa bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia.

لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنُوا، وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّىٰ تَحَبُّوْا، أَوْلًا أَذْكُرُمْ عَلَيْ شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَبَّبْتُمْ؟ أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

"Tidak akan masuk surga hingga kalian beriman. Dan kalian tidak dikatakan beriman hingga kalian saling mencintai. Maukah aku tunjukkan sesuatu yang jika dilakukan akan membuat kalian saling mencintai? Sebarkan salam di antara kalian." (HR. Muslim, no.54)

Dari hadis di atas menunjukan betapa dianjurkannya menyapa orang lain untuk menumbuhkan dan mengeratkan rasa persaudaraan bagi sesama manusia.

d. Pembiasaan infaq/Sedekah,

Pembiasaan infaq/sedekah dilakukan setiap hari yang di pimpin oleh anggota IPM, lalu kemudian peserta didik memberikan sebagian uang yang

mereka punya untuk infaq lalu kemudian uang infaq tersebut digunakan untuk membeli hewan qurban. Dalam Alquran, Allah SWT berfirman:

وَأَنْفَقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدُكُمُ الْمُؤْمُنُ فَيَقُولُ رَبِّ لَوْلَا أَخْرَنَتِنِي إِلَى أَجْلٍ قَرِيبٍ {
فَأَصَدَّقَ وَأَكُنْ مِنَ الصَّالِحِينَ}

Artinya: "Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata, "Ya Tuhanku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh." (QS. Al-Munafiqun: 10).

Dari ayat alquran diatas bisa kita artikan sebagai pengingat bahwa setiap orang yang melalaikan kewajiban pasti akan merasa menyesal disaat meregang nyawa, dan meminta untuk diperpanjang usianya sekalipun hanya untuk bertobat dan menyusul semua amalan yang dilewatkan termasuk bersedekah.

e. Latihan Qurban,

Latihan qurban ini dilakukan dari hasil infaq/ sedekah yang dilakukan peserta didik berupa hewan sapi yang nantinya dibagikan kepada orang-orang yang membutuhkan dan dilaksanakannya pada hari raya Idul Adha Kegiatan yang diadakan setiap bulan Dzulhijjah. Peserta didik mengumpulkan infaq latihan qurban setelah setiap hari sampai menjelang idul adha untuk membeli sapi yang akan disalurkan kepada yang orang yang berhak menerimanya. Di dalam surat al-Hajj (22) ayat 34-35, Allah berfirman:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَسْكَنًا لِيَدْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقْنَاهُمْ مِنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ فَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَلَهُ أَسْلِمُوا وَبَشِّرُ الْمُخْبِتِينَ。اَلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجَلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَالصَّابِرِينَ عَلَىٰ مَا أَصَابَهُمْ وَالْمُقْيِمِي الصَّلَاةَ [35-34]。[الحج (22):]

Artinya: "Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (qurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzkikan Allah kepada mereka, maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah). (yaitu) orang-orang yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, orang-orang yang sabar terhadap apa yang menimpa mereka, orang-orang yang mendirikan sembahyang dan orang-orang yang menafkahkan sebagian dari apa yang telah Kami rezkiikan kepada mereka."

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menegaskan bahwa berqurban memiliki tujuan dan manfaatnya, terlebih perintah tersebut langsung dari Allah dan Rosul-Nya, maka bagi mereka yang melaksanakannya berarti telah menunaikan perintah tersebut, tentang sifat-sifat yang dimiliki oleh orang yang

bertakwa. Secara tersurat, takwa artinya adalah takut, yaitu perasaan takut untuk melakukan sesuatu yang dilarang oleh Allah, dengan keyakinan bahwa Allah selalu mengawasi hamba-hamba-Nya, dimanapun dan kapanpun, tidak ada yang luput dari pengawasan-Nya.

f. Pesantren Ramadhan dan *Halal Bi Halal*,

Kegiatan pesantren Ramadhan dilakukan selama tiga sampai empat hari dengan didise materi-materi keagamaan dari para pendidik. Sedangkan *kegiatan halal bi halal* yang dilakukan setiap bulan Syawal. peserta didik didik saling memaafkan sambil bersalaman dengan guru karyawan dan sesama teman untuk saling memaafkan.

g. Peringatan Hari Besar Islam.

Peringatan hari besar Islam dilakukan biasanya dengan beberapa perlombaan seperti lomba adzan, pembacaan surat-surat pendek dan lainnya.. Dengan berbagai kegiatan perserta didik diharapkan dapat memahami perjuangan para nabi dan rosul. Seperti maulid nabi Muhammad merupakan peringatan kelahiran Nabi Muhammad yang jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awal. Maulid Nabi diperingati sebagai perwujudan kecintaan umat Islam untuk mengikuti jejak Rasulullah.

Mencintai Nabi Muhammad SAW merupakan prasyarat keimanan seseorang. Hal ini ditunjukkan oleh Rasulullah dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari dan Muslim.

"Tidak sempurna iman seseorang sehingga ia mencintai aku melebihi dari anak, ayah kandungnya, dan semua manusia." (HR. Bukhari-Muslim, dari Anas; al-Lu'lū' wa al-Marjan, No. 27)

Selain peringatan maulid nabi Muhamamrd, peringatan hari besar Islam seperti Isra Mi'raj, menjadi salah satu peristiwa penting yang dialami Nabi Muhammad ketika mulai menyebarkan agama Islam di Makkah sebelum hijrah ke Madinah. Peristiwa ini juga menjadi mukjizat terbesar Rasulullah selain Alquran.

Isra Mikraj adalah perjalanan Nabi Muhammad SAW dari Masjidilharam ke Masjidilqaqa, lalu ke Sidratulmuntaha untuk menerima perintah salat lima waktu. Peristiwa ini diperingati pada tanggal 27 Rajab.

2. Implementasi Budaya Religius dalam Mendisiplinkan Peserta Didik Kelas 8 SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung.

SMPN Muhammadiyah 3 Kota Bandung dalam mengimplementasikan budaya religius dalam mendisiplinkan peserta didik sesuai dengan beberapa teori dari Aan

Hasanah tentang penanaman nilai-nilai karakter yang dapat dilakukan melalui: (1) pengajaran, (2) pembiasaan, (3) peneladanan, (4) pemotivasiyan, (5) penegakan aturan (Aan Hasanah, 2013).

a. Pengajaran

Pengajaran merupakan informasi pendidik kepada peserta didik. Dalam proses belajar perlu adanya interaksi antara pendidik sebagai pengajar dan peserta didik orang yang belajar.

Dalam kegiatan budaya religius pendidik mencontohkan budaya religius dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana dengan melaksanakan sholat dzuhur dan Ashar berjamaah, infaq dan lainnya kepada peserta didik supaya senantiasa menjadikan bahan ajar untuk mereka. Selain itu implementasi budaya religius ini melibatkan seluruh pendidik dan peserta didik, seperti mengajak dan menggiring seluruh peserta didik supaya menyiapkan keperluan untuk melaksanakan sholat berjamaah di lapangan.

Budaya religius yang ada di sekolah, bisa menjadikan kita disiplin dan menantiasa menghargai setiap orang, meskipun ada beberapa teman-teman yang lain yang belum sepenuhnya disiplin dan menerapkan budaya religius dalam kehidupan sehari-hari diluar sekolah

b. Pembiasaan

Budaya religius dibentuk ketika satu kebiasaan terlaksana secara terus menerus terutama dalam kegiatan budaya religius yang ada di sekolah. Dengan tujuan supaya peserta didik dapat melakukan budaya religius dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya religius ini dibiasakan setiap hari dimulai dari mengarahkan peserta didik ke dalam lapangan untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, kemudian setelah melaksanakan sholat berjamaah dilanjut dengan membaca alquran selama kurang lebih 10 menit. Pembiasaan budaya religius dimulai dari sholat dzuhur berjamaah dan dilanjutkan dengan membaca alquran dan dilanjutkan sholat Ashar berjamaah setelah waktu sholat tiba. Selain itu juga pembiasaan 5S (Senyum Sapa, Salam,Sopan,Santun) di biasakan oleh pendidik dan peserta didik setiap harinya.

c. Peneladanan

Peneladan budaya religius di sekolah dimulai dari pendidik yang menerapkan budaya religius sehari-hari. Peneladanan budaya religius yang ada di sekolah dapat menjadikan peserta didik disiplin dalam menjalankan perintah agama dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik yang meneladani pendidik dalam berbudaya religius yang ada disekolah dapat menjadi pribadi yang disiplin dan religius. Implementasi budaya religius dalam mendisiplinkan peserta didik, menjadikan beberapa peserta didik dapat meneladani budaya religius yang ada di sekolah, meskipun ada sebagian kecil peserta didik yang belum meneladani budaya religius ini, akan tetapi seiring berjalannya waktu apabila dilakukan secara terus menerus budaya religius ini dapat menjadi teladan untuk semua peserta didik

d. Pemotivasiian

Motivasi dalam menjalankan budaya religius sangat diperlukan karena Ketika pendidik memberikan motivasi dan contoh teladan tidak sedikit peserta didik bersemangat untuk melaksanakan budaya religius tanpa paksaan. Maka dari itu pendidik senantiasa memberikan motivasi dan arahan kepada setiap peserta didik, dengan cara yang beragam. Berdasarkan wawancara bersama bersama Rohayati, selaku wakasek bidang kesiswaan, pendidik senantiasa selalu memberikan motivasi peserta didik untuk mengikuti budaya religius mulai dari *reward*, puji dan apresiasi lainnya.

Dari hasil penelitian tidak sedikit peserta didik yang termotivasi untuk melakukan budaya religius seperti sholat berjamaah dzuhur dan Ashar, membaca alquran dan budaya religius lainnya.

e. Penegakkan Aturan

Implementasi budaya religius dalam mendisiplinkan peserta didik, ada beberapa hal yang menyimpang dalam pelaksanaan budaya religius seperti berada di luar sekolah saat pelaksanaan sholat berjamaah dan lain sebagainya hal yang dilakukan untuk memberikan pelajaran adalah dengan memberikan hukuman yang bisa dibilang ringan dengan tidak masuk jam pelajaran setelah pelaksanaan sholat berjamaah dan melakukan penghormatan kepada bendera atau hukumannya lain sampai jam pelajaran yang sedang berlangsung sebentar atau hukumannya hanya nasehat supaya tidak berada di luar sekolah saat pelaksanaan sholat berjamaah dimulai dan tidak melaksanakan sholat.

Penegakkan aturan perlu dilakukan untuk memberikan pelajaran peserta didik yang tidak melakukan budaya religius. Peserta didik yang melanggar dikenakan hukuman dari yang ringan sampai yang berat Ketika sudah melampaui batas pelanggaran yang ditolerir.

Berdasarkan hasil penelitian, Sedikit peserta didik yang melanggar aturan dengan tidak menerapkan budaya religius yaitu hukuman ringan seperti membersihkan WC dan Ketika peserta didik melakukan pelanggaran yang sudah

lebih dari batas yang sudah di tolak yaitu dengan mendatangkan orang tuanya kesekolah.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Budaya Religius dalam Mendisiplinkan Peserta Didik Kelas 8 SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung.

a. Faktor Pendukung

Faktor Internal. Religius bukan hanya sikap bagaimana beribadah kepada tuhan akan tetapi menyeimbangkan bagaimana cara kita hidup di dunia dan untuk kelak di akhirat. Berdasarkan sampaikan bahwa faktor pendukung budaya religius adalah keaktifan peserta didik, kedisiplinan peserta. Peserta didik yang mempunyai minat dan bakat yang tinggi terhadap agama senantiasa bersemangat dalam melaksanakan setiap kegiatan budaya religius, selain itu kerjasama dengan wali murid diperlukan agar senantiasa terwujudnya budaya religius.

Faktor Eksternal. Budaya religius adalah Kerjasama semua warga sekolah untuk melaksanakan budaya religius, lingkungan yang mendukung seperti sarana dan prasarana yang memadai, serta kerjasama pendidik dan orang tua wali murin yang berjalan dengan baik.

b. Faktor Penghambat

Faktor Internal. Dalam menjalankan budaya religius diperlukan siswa yang aktif supaya terwujudnya budaya religius yang diharapkan, akan tetapi ketika tidak adanya antusias atau minat peserta didik dalam menjalankan budaya religius, maka kegiatan budaya religius tidak akan berjalan dengan baik. Ketika peserta didik dalam keadaan sakit, ketika menjalankan budaya religius dapat mempengaruhinya karena faktor tubuh yang kurang prima peserta didik kurang bersemangat dalam menjalankan budaya religius.

Faktor Eksternal. Kerjasama antara warga sekolah yang kurang baik itu menjadi faktor tidak terlaksananya budaya religius yang baik. sekin itu lingkungan yang tidak mendukung seperti cuaca atau suhu udara yang ekstrim juga menjadi faktor penghambat. Factor komunikasi dan kerjasama yang buruk antara pendidik dan orang tua wali peserta didik menjadi suatu alasan tidak berjalannya budaya religius yang ada di sekolah. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung atau acuh tak acuh terhadap peserta didik dalam menjalankan kewajibannya untuk sholat, hal itu dapat berpengaruh kepada implementasi budaya religius

4. Hasil Implementasi Budaya Religius Dalam Mendisiplinkan Peserta Didik Kelas 8 SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan informasi bahwa implementasi budaya religius dalam mendisiplinkan peserta didik sangatlah berperan penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Implementasi budaya religius juga menjadikan peserta didik disiplin dalam memanfaatkan waktu dengan baik, seperti dalam beribadah, ketika beribadah bukan hanya ketika di sekolah saja akan tetapi dapat melaksanakan ibadah di luar sekolah, dan ada beberapa peserta didik yang bisa menjaga sikapnya yaitu ketika di sekolah maupun diluar sekolah, seperti menaati dan menegakkan peraturan.

a. Disiplin Waktu

Ditemukan beberapa peserta didik yang kurang disiplin dalam waktu sholat, dimana ketika suara adzan telah di kumandangkan mereka masih berada di dalam kelas. Sebagian besar peserta didik segera memasuki lapangan untuk melaksanakan sholat.

b. Disiplin Menegakkan dan Menaati Peraturan

Masih ada beberapa peserta didik yang tidak menaati peraturan, dengan tidak melaksanakan sholat berjamaah, sebagian peserta didik berada diluar sekolah ketika sholat berjamaah berlangsung. Akan tetapi masih banyak peserta didik yang senantiasa menaati dan menegakkan peraturan

c. Disiplin dalam Bersikap

Masih ada peserta didik kurang disiplin dalam bersikap contohnya ketika pendidik sedang menyampaikan materi keagamaan pada saat ada kegiatan budaya religius ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan dan mengobrol dengan temannya.

d. Disiplin dalam Beribadah

Beberapa peserta didik yang kurang disiplin dalam beribadah, dimana seharusnya semua peserta didik membaca alquran bersama-sama tetapi ada segelintir peserta didik yang tidak membacanya.

e. Disiplin Hadir di Ruang Kelas Tepat Waktu

Beberapa peserta didik yang telat memasuki ruang kelas karena terlambat masuk ke dalam sekolah. Akan tetapi seiring berjalannya waktu peserta didik sudah dapat masuk kelas tepat waktu. Sedangkan hasil wawancara bersama Rohayati, selaku wakasek bidang kesiswaan, ketika waktu pelajaran dimulai ada sebagian peserta didik yang masih berkeliaran di luar kelas.

Meskipun ada sebagian peserta didik yang tidak mengimplementasikan budaya religius dengan baik, karena beberapa faktor penghambat. Akan tetapi budaya religius dibentuk dengan kebiasaan yang dilaksanakan secara berulang-ulang atau terus menerus, sehingga peserta didik dapat terbiasa menjalankan budaya religius di sekolah maupun diluar sekolah sebagai bentuk penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Desain implementasi budaya religius dalam mendisiplinkan peserta didik kelas 8 SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung mencakup 1) Pembiasaan Sholat Dzuhur dan Ashar Bejamaah 2) Pembiasaan Membaca Alquran, 3) Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), 4) Infaq/Sedekah, 5) Latihan Qurban, 6) Pesantren Ramadhan dan *Halal Bi Halal*, dan 7) Peringatan Hari Besar Islam.
2. Implementasi budaya religius dalam mendisiplinkan peserta didik kelas 8 SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung berjalan dengan baik. Upaya yang dibentuk melalui pelaksanakan budaya religius, ibadah, pemberian teladan, pemotivasiyan serta pemberian reward dan punishment.
3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi budaya religius dalam mendisiplinkan peserta didik kelas 8 SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung, terdiri dari faktor pendukung dan penghambat internal dan eksternal. Faktor pendukung internal, peserta didik aktif menlaksanakan budaya religius karena mempunyai minat dan bakat yang tinggi dalam mempraktekan budaya religius. Faktor pendukung eksternal, sarana dan prasarana yang cukup memadai di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat yang mendukung dan memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga dapat terlaksanakannya budaya religius. Faktor penghambat internal, kondisi fisik yang kurang prima dan minat yang rendah dalam menjalankan budaya religius mempengaruhi terlaksananya budaya religius. Faktor penghambat eksternal, faktor cuaca yang kurang mendukung dan lingkungan yang acuh tak acuh senantiasa mempengaruhi terlaksananya budaya religius.
4. Hasil implementasi budaya religius dalam mendisiplinkan peserta didik kelas 8 SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung, peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung setelah menerapkan budaya religius mulai disiplin dalam memanfaatkan waktu dengan baik, pelaksanaan di sekolah dan luar sekolah lebih baik serta lebih menaati peraturan.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV Syakir Media Press.
- Aan Hasanah. (2013) "Pendidikan Dalam Perspektif Karakter", Bandung: Insan Komunika.
- Al-Fawwaz, F. K. (2018). Implementasi Religius Culture Melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter di MAN 4 Jakarta. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Bashari, H. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Choiri, U. S. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*". Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Ilyas, M. (2021). Hadis tentang Keutamaan Shalat Berjamaah. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 247-258. Isnatin Ulfah, Fiqih Ibadah: Menurut Alquran, Sunnah, dan Tinjauan Berbagai Madzhab.
- Khumairoh, S. A. (2020). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menumbuhkan Budaya Religius PESERTA DIDIK Di Mts Mafatihul Huda Depok. *Jurnal Al Naqdu Kajian Kelslaman* .
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penenlitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- M. Irhamunna, S. K. (2020). Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang kePESERTA DIDIKan dalam Penerapan Kedisiplinan PESERTA DIDIK di SMP plus Al-Ma'Arif Buntet. *Jurnal Al-Naqdu Kajian Kelslaman*.
- Mahasti, R. (2020). Implementasi budaya religius dalam menumbuhkan sikap disiplin PESERTA DIDIK di SMP Muslim asia afrika. *Institute ilmu alquran Jakarta*.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mawarti, H. (2021). *Pengantar Riset Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Mufariha, I. (2020). Penanaman Nilai Kedisiplinan di SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang. *Skripsi, Universitas Islam Malang*.
- Putra, K. S. (2015). Implementasi pendidikan agama Islam melalui budaya religius (religius culture) di sekolah. *Jurnal pendidikan*.
- Rahmatika, K. S. (2020). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menumbuhkan Budaya Religius PESERTA DIDIK Di Mts Mafatihul Huda Depok . *Jurnal Al Naqdu Kajian Kelslaman* .
- Rahmawati, H. (2016). Kenakalan Remaja Dan kedisiplinan: Perspektif Psikologi dan Islam. *Jurnal Sawwa*, 267.

- Sahlan, A. (2010). Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi. *Malang: UIN Maliki Press*, 77.
- Sandi Pratama, A. S. (2019). Pengaruh Budaya Religius Dan SelfRegulated Terhadap Perilaku Keagamaan PESERTA DIDIK. *Jurnal Pendidikan Islam*, 335.
- Sari, M. (2020). *Implementasi Budaya Religius untuk Pengembangan Sikap Sosial PESERTA DIDIK di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso*. Malang: , Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim .
- Setiawan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Sodik, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Kediri: Literasi Media Publishing.
- Sugiharto, S. &. (2017). Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islam PESERTA DIDIK Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal pendidikan Islam*.
- Sulastrri. (2018). *Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP 05 Kepahiang*. Skripsi IAIN Bengkulu.
- Ulum, I. B., Sa'dullah, A., & Mansur, R. (2019). Penerapan budaya religius sekolah dalam meningkatkan karakter keagamaan PESERTA DIDIK sekolah menengah atas al-ma'arif singosari malang. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Yusdiani, N. (2018). Penanaman Budaya Disiplin Terhadap PESERTA DIDIK Kelas Vi Mis Guppi Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal pendidikan*.
- <https://kumparan.com/berita-update/cara-memaknai-5-hari-besar-agama-islam-bagi-umat-muslim-1wJJZTtuUOR/full>
- <https://muhammadiyah.or.id/perintah-berkurban-dalam-al-quran/>
- <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/ayat-al-quran-tentang-sedekah-infaq>
- <https://iqra.republika.co.id/berita/q8inwa320/hadits-hadits-berikut-ini-menjelaskan-keutamaan-baca-alquran>